

Perkembangan Pt Bpr Andalas Baruh Bukit Tahun 1990 – 2022

Muhammad ihsan¹(*), Rusdi²

^{1,2} Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*ihsanmhd017@gmail.com

ABSTRACT

BPR is a bank that serves small and medium entrepreneurs, its location is close to the community, the function of BPR is to provide loans to the community. This research examines the development of PT BPR Andalas Baruh Bukit in 1990-2022. This research is formulated as follows: 1). development of PT BPR Andalas Baruh Bukit from 1990-2022. 2). obstacles faced by PT BPR in running its business and how to overcome them. 3). the impact of the existence of PT BPR on the local community. This study uses the historical method, with four stages as follows: Heuristics, source criticism, interpretation and historiography. Based on the results of the research, PT BPRs have developed, initially they were LPNs, then they became BPRs, developments occurred in the sectors of savings, credit, capital, deposits, profits. Barriers consist of two, namely structural and non-structural. The way to overcome this is by improving the management and quality of human resources. The establishment of PT BPR increased income through the development of capital credit, also had an impact on people's lives, the large number of local employees indirectly helped the government in suppressing local unemployment and poverty.

Keywords: Development, Obstacle, Impact

ABSTRAK

BPR adalah Bank yang melayani pengusaha kecil, dan menengah, lokasinya dekat dengan masyarakat, fungsi BPR memberikan pinjaman kepada masyarakat. Penelitian ini mengkaji perkembangan PT BPR Andalas Baruh Bukit tahun 1990-2022. Penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: 1). Perkembangan PT BPR Andalas Baruh Bukit dari tahun 1990-2022. 2). hambatan yang dihadapi PT BPR dalam menjalankan usahanya dan bagaimana cara mengatasinya. 3). Dampak keberadaan PT BPR terhadap Masyarakat setempat. Penelitian ini menggunakan metode sejarah, dengan empat tahapan sebagai berikut: Heuristik, Kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Berdasarkan hasil penelitian, PT BPR mengalami perkembangan, semulanya adalah LPN, kemudian menjadi BPR, perkembangan terjadi pada sektor tabungan, kredit, modal, deposito, laba. Hambatan terdiri dari dua, yaitu structural dan non structural. Cara mengatasinya dengan meningkatkan manajemen dan kualitas SDM, Berdirinya PT BPR menaikkan pendapatan melalui pengembangan kredit modal, turut berdampak ke kehidupan masyarakat, banyaknya pegawai setempat secara tidak langsung membantu pemerintah dalam menekan pengangguran dan kemiskinan setempat.

Kata kunci: Perkembangan, Hambatan, Dampak

PENDAHULUAN

Indonesia pada saat ini merupakan salah satu negara yang memiliki potensi besar untuk menjadi negara maju terutama dalam hal keuangan. Hal ini ditunjukkan juga dengan muncul dan berkembangnya perbankan-perbankan di Indonesia, di Indonesia Bank terbagi kepada tiga jenis yaitu bank sentral, bank umum dan bank perkreditan rakyat, pada saat ini Indonesia memiliki 107 Bank yang terbagi dalam beberapa kategori. Perkembangan perbankan di Indonesia juga tidak terlepas dari zaman penjajahan Hindia Belanda tempo dahulu, pada masa penjajahan Hindia Belanda terdapat beberapa bank yang memegang peranan penting di Indonesia saat itu di antaranya, DE Javasce NV, De Poar Bank, De Algemenevolks Credit Bank, Nederland Handles Maatscappi (NHM), Nationale Handles Bank (NHB), De Escompto Bank Nv (Kasmir, 2012). Pada masa pasca kemerdekaan, Bank di Indonesia dari tahun ketahun mengalami kemajuan dan perkembangan yang sangat signifikan, terdapat beberapa Bank Hindia Belanda di Nasionalisir oleh Pemerintahan Republik Indonesia, Terdapat beberapa Bank yang muncul di awal kemerdekaan Indonesia diantaranya Bank Negara Indonesia yang didirikan pada tanggal 5 Juli 1946, Bank Rakyat Indonesia yang didirikan pada tanggal 22 Februari 1946, Bank ini berasal dari dar De Algemenevolks Crediet Bank atau sinonim Ginko. (Dudley G. Lockett, 1994). Dengan diterbitkannya paket deregulasi yang dikeluarkan pemerintah pada tanggal 27 Oktober tahun 1988 (Pakto 88), di antara isinya yaitu berupa relaksasi ketentuan permodalan untuk pendirian bank baru telah menyebabkan munculnya sejumlah bank umum yang berskala kecil dan menengah, pada rentang tahun 1988 sampai tahun 1996 adalah puncak perkembangan bank di Indonesia terdapat 240 bank dari awal mulanya hanya 111 bank di Indonesia. Sedangkan jumlah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) meningkat drastis yang awalnya pada tahun 1988 memiliki 8.041 bank meningkat menjadi 9.310 Bank pada tahun 1996. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah salah satu jenis Bank yang dikenal melayani golongan pengusaha mikro, kecil, dan menengah yang lokasi yang umumnya dekat dengan masyarakat yang membutuhkan. (Bustari Muchtar dkk. 2016).

Salah satu fungsi BPR antara lain memberikan pinjaman kepada masyarakat yang kesulitan menjangkau Bank-Bank konvensional lain. BPR juga turut serta membantu masyarakat terutama yang berada dalam pedesaan dalam memahami pola nasional dalam rangka percepatan dan pemerataan pembangunan nasional. Kebijakan untuk memberi pelayanan pada golongan ini juga dengan sendirinya berusaha untuk menyekat aktivitas atau memperkecil ruang gerak lembaga keuangan ilegal seperti rentenir yang merugikan masyarakat. (Irsyad, 2009). Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah salah satu jenis Bank yang dikenal melayani golongan pengusaha mikro, kecil, dan menengah yang lokasi yang umumnya dekat dengan masyarakat yang membutuhkan. Adapun beberapa kegiatan BPR antara lain:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito.
2. Memberikan kredit kepada masyarakat
3. Menyediakan dana bagi masyarakat berdasarkan prinsip bagi hasil

4. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI). (Muchtar Bustari dkk, 2016)

Salah satu fungsi BPR antara lain memberikan pinjaman kepada masyarakat yang kesulitan menjangkau Bank-Bank konvensional lain. BPR juga turut serta membantu masyarakat terutama yang berada dalam pedesaan dalam memahami pola nasional dalam rangka percepatan dan pemerataan pembangunan nasional. Kebijakan untuk memberi pelayanan pada golongan ini juga dengan sendirinya berusaha untuk menyekat aktivitas atau memperkecil ruang gerak lembaga keuangan ilegal seperti rentenir yang merugikan masyarakat (Irsyad, 2009).

BPR juga memberi kesempatan kepada masyarakat untuk membuka peluang usaha, serta memberikan pemahaman kepada masyarakat akan manfaat kehadiran lembaga keuangan yang ada sehingga masyarakat bisa terhindar dari jeratan rentenir. Kegiatan BPR adalah bertujuan untuk melayani usaha dan masyarakat, bentuk hukum BPR adalah perseroan terbatas, koperasi, atau perusahaan daerah. BPR dalam operasinya memiliki kekhusukan dalam melayani keperluan masyarakat pedesaan dan usaha mikro kecil (UMK) (Arifin Moh. Samsul, 2022). PT BPR Andalas Baruh Bukit, adalah suatu bank perkreditan rakyat yang berpusat di JL. Suprpto No 40B Kampung Teleng Kota batusangkar. Pada awal berdirinya dahulunya berasal dari LPN (Lumbang Pitih Nagari), dan berubah menjadi Bank Perkreditan Rakyat terhitung mulai dari tanggal 25 Oktober 1990. Pada awal berdirinya PT BPR Andalas Baruh Bukit, kantor pusatnya terletak di Jorong Andaleh Nagari Andaleh Baruh Bukik, kemudian direlokasikan ke ibukota Kabupaten yakni di Jalan Katumanggungan No 34 Batusangkar kecamatan Lima Kaum Baringin Batusangkar Hal ini telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia, terhitung mulai tanggal 26 Agustus 2004. Keterkaitan penulis untuk meneliti Perkembangan PT BPR Andalas Baruh Bukit karena mengingat selama ini BPR hanya Bank sekunder yang kurang dapat perhatian dari pemerintah dalam hal pembangunan dan pemerataan ekonomi, tetapi dalam prakteknya BPR lebih eksis dan dapat bertahan hingga saat ini di tengah goncangan dan kondisi yang sangat sulit sekalipun.

Penelitian yang menyangkut perkembangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) memang sudah banyak dikaji dalam berbagai objek penelitian diantaranya Bafiaty Desiani tesis dengan judul : Perkembangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Tengah, Universitas Diponegoro tesis ini meneliti tentang perkembangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Tengah penelitian ini bertujuan 1) faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dalam pengumpulan dana dan penyaluran kredit dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. 2) untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dalam pengembangan usahanya dan bagaimana menyelesaikan hambatan tersebut. Perbedaannya adalah penelitian yang ditulis oleh Bafiaty Desiani lebih terfokus kepada perkembangan BPR dalam garis besar saja. Sedangkan penulis disini lebih memfokuskan perkembangan BPR dalam aspek tabungan, kredit, deposito, laba, dan modal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan

metode sejarah yang terdiri dari lima langkah kerja yaitu pemilihan tema, pengumpulan sumber, kritik sumber, penafsiran, dan penulisan. (Desiani, 2004). Berikutnya penelitian dari Novri Abbas skripsi tentang: Pelaksanaan tabungan bajapuik sebagai salah satu usaha Bank pada PT Bank Perkreditan Rakyat LPN Andalas Baruh Bukit. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengangkat program tabungan dari PT BPR Andalas Baruh Bukit. Penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penulis, penelitian Novri Abbas lebih berfokus kepada satu program yang dimiliki PT BPR Andalas Baruh Bukit yakni tabungan bajapuik saja. Sedangkan penulis tidak berfokus kepada satu program tabungan dari PT BPR Andalas Baruh Bukit saja akan tetapi mencakup juga tabungan tamasa, tabungan kurban, tabungan karyawan dan program tabungan lainnya. (Abbas, 2004)

Selanjutnya penelitian yang di tulis Septi Dwi Anggraini, tentang: Perkembangan Bank Perkreditan Rakyat Syariah masalah dana syariah Nusantara pasca peralihan kepemilikan ditinjau dari kinerja sumber daya manusia. Penelitian ini membahas perkembangan Bank Perkreditan Rakyat syariah secara umum, serta kinerja karyawan yang bekerja pada Bank Perkreditan Rakyat sebelum dan sesudah peralihan kepemilikan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengangkat tema perkembangan Bank Perkreditan Rakyat. Penelitian ini juga memiliki perbedaan, penelitian Septi Dwi Anggraini lebih berfokus terhadap perkembangan Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Sedangkan penulis di sini berfokus kepada Bank Perkreditan Rakyat konvensional serta hambatan yang dihadapi. (Dwi, 2022). Selanjutnya Jurnal yang ditulis Kurniatun Tentang : BPR Duta Gama: Sejarah dan Perkembangannya. Penelitian ini membahas tentang sejarah, tujuan pendirian serta perkembangan Bank Perkreditan Duta Gama. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengangkat tema perkembangan Bank Perkreditan Rakyat, penelitian ini juga memiliki perbedaan, penelitian dari kurniatun lebih mendalami perkembangan Bank Perkreditan Rakyat dari segi pengelolaan secara umum saja, sedangkan penulis disini lebih berfokus kepada perkembangan Bank Perkreditan dari segi seperti kredit, modal, deposito, tabungan, dan perkembangan aset dan kantor cabang. (Kurniatun, 2017).

Menurut depdiknas sejarah adalah suatu mata pelajaran yang menyampaikan pengetahuan dan nilai-nilai tentang proses perubahan serta perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia dari dahulu hingga sekarang, namun, yang jelas adalah cerita tersebut merupakan suatu representasi atau rekonstruksi dari peristiwa, cerita atau kisah yang benar-benar terjadi pada masa lalu. Dinamika ialah fakta atau konsep yang berkaitan dengan kondisi perubahan. Dinamika berasal dari kata Dynamics (Yunani), yang berarti kekuatan. Secara ringkas, istilah Dinamika berarti suatu pola atau proses pertumbuhan, perubahan atau perkembangan suatu bidang tertentu atau suatu sistem mata nilai yang saling berhubungan dan saling memengaruhi karena adanya hubungan langsung antara unsur-unsur tersebut. Bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dengan rangka meningkatkan taraf masyarakat. Bank perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip Syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu

lintas pembayaran, kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum karena BPR dilarang menerima simpanan giro, kegiatan valas, dan perasuransian (OJK, 2022). Manfaat Penelitian ini dibagi menjadi dua macam yakni manfaat akademis dan manfaat praktis. Manfaat akademis penulisan ini untuk menjadi bahan tambahan literature kepustakaan mengenai perkembangan Bank Perkreditan Rakyat atau sebagai salah satu referensi dalam memperkaya sejarah. Sedangkan manfaat praktis adalah dapat memberikan sumbangan pikiran, masukan masyarakat dan perbandingan bagi peneliti berikutnya yang berminat menulis tentang Sosial-Ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang dapat diverifikasi dalam empat tahapan, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Tahapan pertama heuristik, yaitu mencari dan mengumpulkan data serta sumber-sumber yang relevan melalui sumber tertulis dan sumber lisan dengan pelaku-pelaku yang terlibat langsung dengan pelaku di PT BPR Andalas Baruh Bukit. Data dikumpulkan melalui: 1) dokumen, Penulis mendapatkan informasi dari arsip/dokumen yang terdapat di PT BPR Andalas Baruh Bukit. 2) observasi, Observasi ini dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati secara langsung kegiatan di PT BPR Andalas Baruh Bukit. 3) wawancara, Dalam memperoleh data mengenai penelitian ini Peneliti mewawancarai beberapa orang yang terlibat di dalam PT BPR Andalas Baruh Bukit. Pada Kantor pusat peneliti melakukan wawancara dengan Direktur utama, dan karyawan. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala kantor kas BPR. 4) studi pustaka, Studi Pustaka merupakan pengumpulan data melalui buku-buku yang relevan dengan permasalahan penelitian. Penulis mendapatkan sumber dari Perpustakaan Pusat UNP, Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial UNP dan Labor Jurusan Pendidikan Sejarah FIS UNP. Langkah kedua adalah kritik sumber setelah informasi terkumpul, tahap selanjutnya adalah verifikasi yang merupakan tahap kedua yang dilakukan oleh penelitian sejarah. Setelah sumber-sumber terkumpul maka selanjutnya adalah tahap verifikasi atau tahap kritik untuk memperoleh keabsahan sumber. Tahap ini untuk memeriksa, menguji, dan menilai keabsahan sumber yang dapat diverifikasi dengan kebenaran peristiwa sejarah. Penulis mengolah data yang didapatkan seperti, sejarah BPR Andalas Baruh Bukit, perkembangan, hambatan-hambatannya. Untuk mendapatkan hasil, peneliti tidak menggunakan satu informan saja. Ada dua kritik sumber, yaitu kritik internal dan eksternal. Kritik eksternal memeriksa keaslian sumber dengan bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan sumber, sedangkan kritik internal melihat kebenaran sumber dengan melihat isi-isinya. Penulis berusaha melakukan verifikasi atau kritik terhadap sejarah yang berhubungan dengan Bank Perkreditan Rakyat Andalas Baruh Bukit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Provinsi Sumatera Barat terdapat banyak Bank Perkreditan Rakyat, Bank-Bank Perkreditan Rakyat tersebut bisa dikatakan tumbuh dan berkembang hingga berjumlah ratusan unit pada saat ini, hal tersebut disebabkan BPR tumbuh dan berkembang mengikuti keinginan masyarakat terhadap sektor keuangan pada masa sekarang ini. Masyarakat

pelaku usaha kecil dan menengah mendapatkan kreditnya dari BPR. Dengan keberadaan BPR akan membantu pengusaha-pengusaha yang berada di pedesaan serta pengusaha-pengusaha yang memiliki modal yang relative kecil, guna untuk pemerataan masyarakat ekonomi kecil dan menengah yang berada di pedesaan yang sulit dijangkau oleh bank-bank konvensional lainnya.

A. PERKEMBANGAN PT BPR ANDALAS BARUH BUKIT TAHUN 1990 – 2022

1. Periode awal BPR Andalas Baruh Bukit 1990-1998

BPR merupakan lembaga perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No 10 tahun 1998. Fungsi utama BPR yaitu sebagai perantara antara masyarakat kelebihan dana dengan masyarakat kekurangan dana, jadi usaha pokok BPR yang dilaksanakan Bank adalah pada sektor perkreditan (Mulfa, 2018). Dalam kegiatannya BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, artinya jasa-jasa perbankan yang ditawarkan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan atau jasa Bank Umum (Kasmir, 2012). Bank Perkreditan Rakyat adalah salah satu jenis Bank yang dikenal melayani golongan pengusaha mikro, kecil dan menengah, dengan lokasi yang umumnya dekat dengan masyarakat yang membutuhkan (Muchtari Bustari dkk, 2016). Awal berdirinya PT BPR Andalas Baruh Bukit adalah tumbuh dari Lumbung Pitih Nagari (LPN). Lumbung Pitih Nagari merupakan lembaga keuangan pedesaan yang tersebar di wilayah Sumatra Barat dan terbentuk secara *Bottom up* dari sistem sosial setempat, diawali dengan terbentuknya KSP atau kelompok simpan pinjam lalu berubah menjadi Pra Lumbung Pitih Nagari (PRA LPN) hingga menjadi Lumbung Pitih Nagari (LPN). Pendirian Lumbung Pitih Nagari (LPN) awal mulanya di Latar belakang oleh Muhammad Run, Muhammad Run pada waktu awal pendirian LPN melihat adanya manfaat yang besar terhadap kehidupan perekonomian Masyarakat Andaleh Baruh Bukit serta membantu mengurangi angka kemiskinan. Pada awal mula berdirinya Lumbung Pitih Nagari (LPN) Nagari Andaleh Baruh Bukik, memiliki modal awal Rp. 250.000.000 (Dua Ratus Lima Puluh Juta Rupiah).(hasil wawancara, Sabaruddin, 18 November 2022). Masyarakat Nagari Andaleh Baruh Bukik mempergunakan LPN untuk menyimpan hasil panen yang berlebih pada saat musim panen, masyarakat yang menyimpan hasil panen tersebut bisa mengambil kembali sewaktu sedang membutuhkan uang untuk keperluan lainnya. Lumbung Pitih Nagari memberikan pinjaman padi untuk tujuan konsumsi, tetapi ada juga yang memberi pinjaman untuk konsumsi pada masa paceklik saja.

Pada tanggal 25 Oktober tahun 1990, dengan makin berkembang LPN Andalas Baruh Bukik, maka status Lumbung Pitih Nagari pada waktu itu ditingkatkan menjadi BPR Andalas Baruh Bukik. Dengan izin operasional nomor KEP – 450 / KMK /1990. Dengan modal dasar awal Rp 250.000.000 (dua ratus lima puluh juta) dengan akta Notaris No. 56 tanggal 20 November 1998 oleh Notaris H. Zamri, SH di Padang. Dengan pengesahan Menkeh RI Direktorat Jenderal Hukum dan perundang-undangan.Dengan berubahnya status Lumbung Pitih Nagari (LPN) menjadi Bank Perkreditan Rakyat (BPR), turut serta memperbaharui sistem dan organisasi serta perangkatnya. Perubahan Status dari Lumbung Pitih Nagari (LPN) menjadi BPR Andalas Baruh Bukit, yang semula Lumbung Pitih Nagari

(LPN) yang hanya melayani para anggota saja juga mulai berubah bukan hanya anggota saja tetapi bisa melayani non anggota dan bahkan masyarakat baik yang tinggal di pedesaan maupun di perkotaan. Serta dengan perubahan status tersebut BPR Andalas Baruh Bukit juga meningkatkan berbagai program pelayanan dan turut meningkatkan fasilitas-fasilitas dan peralatan Bank. Pada awal Perubahannya BPR Andalas Baruh Bukik hanya memiliki beberapa anggota karyawan saja, akan tetapi dengan meningkatnya perkembangan BPR hingga saat ini BPR sudah memiliki jumlah karyawan sebanyak 40 orang karyawan

2. Periode Perubahan Status Bank Perkreditan Rakyat menjadi PT Bank Perkreditan Rakyat 1998-2022

Tahun 1998 bentuk usaha bank BPR Andalas Baruh Bukik yang semulanya hanya Bank Perkreditan Rakyat Andalas Baruh Bukit naik menjadi PT Bank Perkreditan Rakyat Andalas Baruh Bukit, peningkatan status Bank BPR tersebut di tandai dengan dikeluarkannya Akta Notaris No 56 Tanggal 20 November 1998 oleh Notaris H. Zamri, SH di Padang, izin prinsip pendirian usaha Bank Perkreditan Rakyat Andalas Baruh Bukit kemudian dikeluarkan dengan serta dengan pengesahan akta PT. No. C – 813 HT. 01. 01 tahun 1999 dari menkeh RI Direktorat Jendral Hukum dan Perundang-Undangan. Dengan berubahnya status Bank Perkreditan Rakyat tersebut maka berubahlah pelayanan yang diberikan kepada nasabah

Tabel : Kantor PT BPR Andalas Baruh Bukit

No	Kantor	Alamat
1	kantor pusat	JL. Suprpto No 40 B Batusangkar
2	kantor cabang	JL. Raya Batusangkar-Lintau Km 5 Nagari Sungayang
3	kantor kas 1	Jorong Andaleh Nagari Andaleh Baruh Bukik, Kecamatan Sungayang
4	kantor kas 2	Ladang Laweh yang berada di JL. Raya Batusangkar- Lintau Km 21 Ladang Laweh Kecamatan Linatu Buo Utara
5	kantor kas 3	JL. Raya Batusangkar-Bukittinggi Km 22 Puncak Alai, kecamatan Tanjung Baru.

PT Bank Perkreditan Rakyat Andalas Baruh Bukit memiliki tiga unit kantor kas yang berada di Jorong Andaleh Nagari Andaleh Baruh Bukik, Kecamatan Sungayang. Dan kantor Kas Ladang Laweh yang berada di JL. Raya Batusangkar-Lintau Km 21 Ladang Laweh Kecamatan Linatu Buo Utara, serta kantor Kas Puncak Alai yang berada di JL. Raya Batusangkar-Bukittinggi Km 22 Puncak Alai, kecamatan Tanjung Baru. PT BPR Andalas Baruh Bukit juga memiliki kantor cabang yang terletak di JL. Raya Batusangkar-Lintau Km 5 Nagari Sungayang, Kecamatan Sungayang. Selain mempunyai kantor kas dan kantor cabang untuk saat ini PT BPR Andalas Baruh Bukit juga memiliki satu kantor pusat yang berada di JL. Suprpto No 40 B Batusangkar. Selain memiliki kantor kas, cabang dan pusat, dalam rangka melakukan perkembangan, PT BPR Andalas Baruh Bukit juga turut serta bekerjasama dengan beberapa Bank Perkreditan lainnya yang berada di Kabupaten Tanah Datar, seperti BPR Pagaruyung, BPR Gudam serta BPR pariangan. Guna menghadapi persaingan yang ketat PT BPR Andalas Baruh Bukit juga mempunyai ide-ide untuk

perkembangan BPR. PT BPR Andalas Baruh Bukit juga memiliki kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Adapun kekuatan dari BPR adalah mudahnya para nasabah untuk bertransaksi, bagi nasabah yang berhalangan hadir ke kantor maka pegawailah yang akan berjumpa menemui nasabah guna untuk melakukan transaksi dengan kualitas pelayanan yang baik, selain itu BPR juga memiliki nasabah dengan latar belakang ekonomi yang berbeda-beda. Dan juga PT BPR Andalas Baruh Bukit memiliki macam-macam produk pembiayaan dan juga pendanaan.

Kekuatan PT BPR Andalas Baruh Bukit adalah perusahaan yang didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang telah teruji serta sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dalam pekerjaan sebuah Perusahaan dituntut untuk memiliki suasana pekerjaan yang kondusif serta memiliki rasa kekeluargaan yang tinggi, dalam jalan pelaksanaannya PT BPR Andalas Baruh Bukit dalam menjalankan pekerjaannya para pegawai atau karyawan tidak hanya memiliki kemampuan di satu bidang saja melainkan juga memiliki kemampuan di bidang lainnya, PT BPR andalas Baruh Bukit mempunyai hubungan yang dekat dengan masyarakat hal tersebut dikarenakan para karyawan terjun langsung melayani masyarakat tersebut, serta dengan dekatnya serta mudahnya akses ke kantor-kantor yang dimiliki PT BPR Andalas Baruh Bukit membuat semakin eratnya hubungan antara BPR dengan Masyarakat, BPR Andalas Baruh Bukit juga mempunyai biaya administrasi yang rendah serta dengan adanya undian hadiah untuk nasabah di setiap tahunnya. PT BPR Andalas Baruh Bukit disamping memiliki kelebihan juga mempunyai kelemahan, diantara kelemahan yang dimiliki PT BPR Andalas Baruh Bukit adalah terbatasnya wilayah operasional yang dimiliki PT BPR Andalas Baruh Bukit, dimana wilayah operasionalnya hanya mencakup daerah Tanah Datar saja, sehingga cukup susah bagi PT BPR Andalas Baruh Bukit untuk mengembangkan usahanya, sedangkan peluang yang dimiliki oleh PT BPR Andalas Baruh Bukit diantaranya yaitu PT BPR Andalas Baruh Bukit bisa menjadi BPR percontohan yang berada di Sumatera Barat dari segi pendanaan ataupun pembiayaan dengan menerapkan sistem kekeluargaan serta terjun langsung kepada masyarakat, hal tersebut sangat bagus dikarenakan tidak adanya Bank Umum yang melakukan hal yang serupa. Dalam hal keuntungan PT BPR Andalas Baruh Bukit juga mengalami peningkatan dari tahun ketahun sehingga menjadikan PT BPR Andalas Baruh Bukit menjadi Bank yang sehat sehingga tidak adanya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh PT BPR Andalas Baruh Bukit terkait peraturan yang di buat oleh pihak Bank Indonesia. PT BPR Andalas Baruh Bukit juga membuka peluang yang sebesar-besarnya dengan cara bekerjasama dengan pihak-pihak lain baik dengan instansi berorientasi bisnis maupun pendidikan.

PT BPR Andalas Baruh Bukit turut juga mempunyai ancaman diantara ancaman-ancaman tersebut adalah salah satunya lahirnya Bank-Bank swasta lainnya dan lembaga non bank lainnya apalagi pada zaman sekarang ini dengan munculnya pinjaman-pinjaman online atau pinjol, membuat BPR memiliki keterbatasan untuk membuka cabang. BPR juga dalam mengembangkan usahanya juga memiliki ancaman yakni dalam satu tahun BPR hanya diperkenankan boleh membuka hanya satu cabang, dan ancaman lainnya adalah adanya program kredit mikro dari pemerintah serta adanya penyaluran dana lunak dari pemerintah,

hal tersebut disebutkan sebagai ancaman bagi BPR dikarenakan bunga yang ditawarkan jauh lebih rendah dari BPR. Ditambah lagi dengan adanya MEA atau Masyarakat Ekonomi Asean yang telah berlaku sejak tahun 2016 yang membuat Bank-Bank asing berbondong-bondong masuk ke Indonesia membuat usaha mikro kecil menengah (umkm) menjadi sasaran bagi bank asing, sedangkan umkm tersebut merupakan target utama dari Bank Perkreditan Rakyat, sehingga akan menurunkan keuntungan bagi Bank Perkreditan Rakyat. PT BPR Andalas Baruh Bukit pada saat sekarang ini sudah bisa dikatakan sebagai Bank komersial hal tersebut disebabkan PT BPR Andalas Baruh Bukit telah memenuhi syarat-syarat yang telah diajukan oleh Bank Indonesia, adapun syarat-syarat yang diberlakukan oleh pihak Bank Indonesia adalah sebagai berikut: yang pertama adalah Bank tersebut sudah dapat izin usaha dari Bank Indonesia, bank tersebut wajib melaksanakan kegiatan usaha perbankan terhitung sejak tanggal usaha diterbitkan. Pelaksanaan kegiatan usaha wajib dilaporkan oleh direksi Bank kepada pihak Bank Indonesia paling lambat sepuluh hari kerja setelah kegiatan operasional. Apabila setelah jangka waktu tersebut kegiatan belum dilaksanakan maka izin yang telah diberikan tidak berlaku. Untuk mendapatkan izin usaha Bank Perkreditan Rakyat (BPR) wajib memenuhi persyaratan tentang susunan organisasi kepengurusan, permodalan, kepemilikan, keahlian dibidang perbankan, kelayakan rencana kerja, persyaratan dan tata cara perizinan Bank ditetapkan oleh Bank. PT BPR Andalas Baruh Bukit mengalami peningkatan baik dari segi tabungan, kredit dan deposito, akhirnya pada tahun 1998 BPR Andalas Baruh Bukit mengalami peningkatan badan hukum sehingga menjadi Perseroan Terbatas dengan Akta Notaris No 56 Tanggal 20 November 1998 oleh Notaris H. Zamri, SH di Padang, izin prinsip pendirian usaha Bank Perkreditan Rakyat Andalas Baruh Bukit kemudian dikeluarkan dengan serta dengan pengesahan akta PT. No. C – 813 HT. 01. 01 tahun 1999 dari menkeh RI Direktorat Jendral Hukum dan Perundang-Undangan.

3. Perkembangan Program Pelayanan PT BPR Andalas Baruh Bukit

Dengan berubahnya status Lumbung Pitih Nagari menjadi Bank Perkreditan Rakyat, maka BPR juga turut serta membuat serta mengembangkan berbagai program pelayanannya, . Dalam hal ini akan dibahas bagian-bagian yang sekiranya memiliki potensi guna meningkatkan potensi usaha masyarakat, serta perusahaan dan umkm sebagai bentuk usaha ekonomi dalam melihat produk dan jasa pada Bank.

a . Tabungan

Tabungan (*saving deposit*) adalah salah satu layanan penyimpanan uang yang sangat banyak jumlah peminatnya di kalangan masyarakat luas mulai dari masyarakat yang ekonominya dikategorikan menengah ke atas, hingga masyarakat kalangan ekonomi menengah ke bawah. Sedangkan menurut Kasmir tabungan adalah simpanan pada Bank yang penarikannya dapat dilakukan sesuai perjanjian antara Bank dengan nasabah dan penarikannya dengan menggunakan slip penarik, Buku tabungan, kartu ATM atau sarana penarikan lainnya (Kasmir, 2012). Bank Perkreditan Rakyat Andalas Baruh Bukit turut serta membuka berbagai macam jenis pelayanan tabungan, adapun macam-macam jenis tabungannya yaitu yang *pertama* adalah Tamasa, tamasa merupakan singkatan dari

tabungan masyarakat desa, tamasa adalah sejenis tabungan yang dibuat BPR Andalas Baruh Bukik di mana membuat tabungan ini cukup mudah, di antara syaratnya yaitu dengan memberikan fotocopy kartu keluarga (KK) serta mengisi blangko formulir yang telah disediakan pihak bank, nasabah hanya perlu menabung dengan jumlah awal sebanyak Rp. 10.000 (sepuluh ribu rupiah) saja, dan apabila nasabah ingin menabung kembali maka nasabah diperkenankan menabung dengan minimal Rp 5.000. (lima ribu rupiah). *Kedua* tabungan bajapauik, tabungan bajapauik adalah sejenis tabungan yang diperuntukan kepada pedagang-pedagang atau pelaku usaha kecil dan menengah yang berada di Nagari Andaleh Baruh Bukik, sesuai dengan namanya “bajapauik” yang arti dalam bahasa Indonesianya dijemput, maka salah satu pegawai Bank BPR Andalas baruh Bukik akan menjemput atau mengambil tabungan tersebut pada sore hari. Tabungan bajapauik ini dibentuk oleh BPR Andalas Baruh Bukik dikarenakan mulai banyaknya peningkatan pendapatan masyarakat Nagari Andaleh Baruh Bukik pada sektor perdagangan, sehingga masyarakat tersebut dapat menyisihkan sedikit hasil penjualannya dengan cara ditabung. Tabungan bajapauik tersebut boleh ditarik kapan saja.

Ketiga simpel (simpanan pelajar). Simpel adalah singkatan dari simpanan pelajar, simpel merupakan salah satu program dari asosiasi BPR-BPR penyelenggara Gebu Minang. Sesuai dengan namanya, tabungan simpel ini dikhususkan untuk para pelajar-pelajar dengan tingkat pendidikan paling bawah yaitu Sekolah Dasar (SD) hingga tingkat paling tinggi Sekolah Menengah Atas (SMA). PT BPR Andalas Baruh Bukit hingga saat ini telah menghimpun dana dari simpanan pelajar sebanyak Rp 7. 810. 158. 322 (tujuh miliar, delapan ratus sepuluh juta, seratus lima puluh delapan ribu tiga ratus dua puluh dua rupiah). *Keempat* adalah tabungan pegawai atau karyawan, Tabungan pegawai adalah tabungan yang hanya dihimpun dari pegawai atau karyawan Bank BPR Andalas Baruh Bukik saja. Tabungan pegawai ini boleh diambil ketika para karyawan atau pegawai memasuki masa pensiun atau pada ketika pegawai tersebut terkena pemutusan hubungan kerja atau phk oleh pihak Bank, tabungan pegawai tersebut bersumber dari gaji pegawai yang disisihkan dan kemudian ditabung kepada Bank BPR. *kelima* ialah tabungan berjangka. Tabungan berjangka merupakan suatu jenis tabungan yang dapat ditarik kembali sesuai jangka waktu yang telah disepakati bersama oleh nasabah dengan pihak Bank BPR. Adapun tujuan dari dibuatnya pelayanan tabungan berjangka ini oleh pihak Bank BPR Andalas Baruh Bukit, adalah apabila nasabah memerlukan uang atau modal yang sangat mendesak, maka nasabah bisa menariknya melalui kesepakatan dengan pihak Bank. Sehingga nasabah tidak pusing memikirkan sumber modalnya. *keenam* ialah tabungan kurban, Tabungan kurban adalah tabungan yang diperuntukan bagi nasabah yang ingin berkorban, tabungan ini diperuntukan juga untuk nasabah kredit yang ingin menabung di mana penarikannya hanya boleh sewaktu ketika kredit tersebut telah lunas

b. Kredit

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No 7 tahun 1992 tentang Perbankan, kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan Bank dengan

nasabah atau dengan pihak lain yang mengharuskan pihak nasabah melunasi utangnya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan berikut dengan bunga imbalan beserta pembagian hasil beserta keuntungannya (UU NO 10, 1998). PT BPR Andalas Baruh Bukit menyalurkan kreditnya melalui tiga produk yang pertama adalah kredit modal kerja, kredit investasi dan yang ketiga adalah kredit konsumsi, dengan bunga bervariasi dari 1% sampai 1,7%. Kredit yang diberikan PT BPR Andalas Baruh Bukit terus mengalami peningkatan, tercatat pada tahun 2010 PT BPR Andalas Baruh Bukit memberikan kredit sebesar Rp. 13. 143. 815. 000 (tiga belas miliar, seratus empat puluh tiga juta, delapan ratus lima belas ribu rupiah) dengan jumlah investasi sebanyak 99 orang, modal kerja sebanyak 713 orang nasabah dan modal konsumsi sebanyak 109 orang nasabah, dengan tingkat kemacetan sebesar 2,37%. Dengan perkembangan tersebut PT BPR Andalas Baruh Bukit mengalami perkembangan aset mencapai Rp. 18, 8 Miliar. Dan pada tahun tersebut berhasil memperoleh keuntungan sebanyak Rp 864. 330.000 (delapan ratus enam puluh empat juta, tiga ratus tiga puluh ribu rupiah) meningkat sebanyak 2,78% dari tahun sebelumnya sebesar Rp 840. 977. 000 (delapan ratus empat puluh juta, Sembilan ratus tujuh puluh tujuh ribu rupiah).

Adapun tujuan pemberian kredit, sangat berdekatan dengan misi PT BPR Andalas Baruh Bukit, adapun tujuan pemberian kredit antara lain Yang pertama adalah Mencari keuntungan. Yang kedua adalah membantu usaha kecil dan menengah, adapun tujuan lainnya dari kredit adalah guna membantu usaha nasabah yang memerlukan suntikan modal usaha baik untuk memulai usahanya maupun untuk mengembangkan usahanya. Yang ketiga adalah membantu pemerintah. Adapun maksudnya adalah makin banyak kredit yang disebarkan adalah makin baik guna untuk peningkatan serta pemerataan pembangunan pada berbagai sektor terutama sektor ekonomi, keuntungan tersebut berupa pajak, pembukaan lowongan pekerjaan, serta meningkatkan produksi barang dan jasa. Tujuan dibentuknya kredit ini adalah guna untuk memudahkan masyarakat dalam meminjam uang serta menghindarkan masyarakat dalam jeratan rentenir atau lintah darat, serta meminjam kepada pihak BPR juga mudah dan bunga yang diberikan cukup rendah, serta kredit umum ini juga bermanfaat bagi para kreditur untuk mengembangkan serta memperluas usahanya. Serta pelayanan bank lainnya meliputi transfer uang, pembayaran tagihan listrik, air dan telepon (Wawancara dengan Okie israq irham, 24 November 2022)

c. Modal

Modal merupakan satu faktor penting dalam sektor produksi, modal berguna untuk memulai dalam pendirian suatu badan usaha serta melancarkan kegiatan usaha tersebut. Dalam memperoleh modal usaha, modal tidak hanya berasal dari modal pribadi, modal juga bisa diperoleh melalui bantuan dari pihak Bank, koperasi dan lainnya. Adapun manfaat dari modal adalah guna menjaga likuiditas suatu perusahaan, dengan kemampuan modal perusahaan yang stabil, maka perusahaan dapat membayar kewajibannya yaitu membayar gaji karyawan atau pegawai, serta dengan adanya kestabilan modal maka akan menghindari perusahaan dengan kekurangan persediaan dana

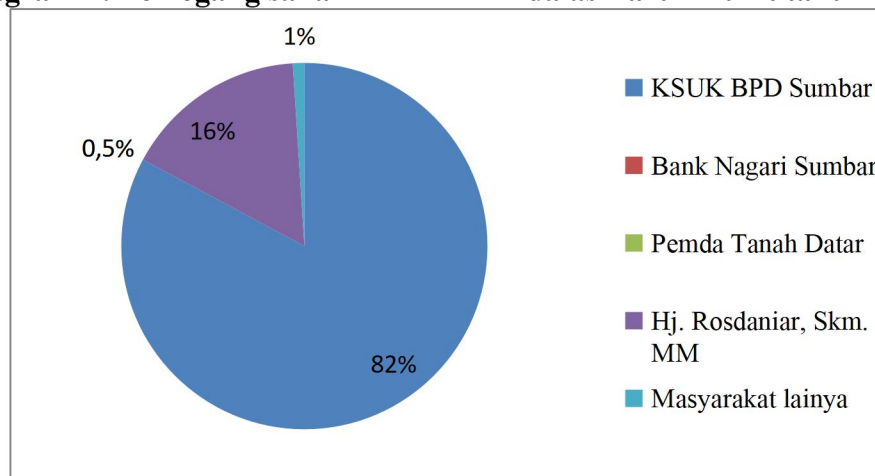
Tabel 1: Jumlah Modal PT BPR Andalas Baruh Bukit

No	Tahun	Jumlah modal
1	1998	250.000.000 (Dua Ratus Lima Puluh Juta)
2	2001	1.000.000.000 (Satu Miliar)
3	2006	3.000.000.000 (Tiga Miliar)
4	2011	8.000.000.000 (Delapan Miliar)

Sumber: Dokumen dari PT BPR Andalas Baruh Bukit tahun 2014

Pada awal berdirinya PT BPR Andalas Baruh Bukit hanya mempunyai modal sebanyak Rp 250.000.000, (Dua Ratus Lima Puluh Juta), kemudian dengan seiring berkembangnya Perusahaan maka pada tahun 2001 modal PT BPR kembali dinaikan menjadi Rp 1.000. 000.000 (Satu Miliar). Kemudian lima tahun berselang modal tersebut kembali dinaikan lagi dari satu miliar menjadi Rp 3. 000.000.000 (Tiga Miliar). Dan pada tahun 2011 PT BPR menaikan lagi modal awal menjadi Rp 8.000.000.000 (Delapan Miliar). Dalam perkembangan modalnya PT BPR Andalas Baruh Bukit juga turut mendapatkan bantuan modalnya dari pihak ketiga seperti dari pemda Tanah Datar dalam bentuk deposito sebesar Rp 250. 000.000 (dua ratus lima puluh juta rupiah) guna membantu kredit dan 75. 000.000 (tujuh puluh lima juta rupiah) guna untuk membantu kredit mikro di bawah pinjaman Rp 5.000.000 (lima juta rupiah). Kredit tersebut di prioritaskan untuk pedagang kecil yang meminjam di bawah lima juta rupiah. Juga turut membantu KSU Bank Nagari sebesar Rp 10.000. 000 (sepuluh juta rupiah). Dalam sebuah perusahaan terdapat juga penanam saham pada perusahaan tersebut. Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan (Rusdin, 2008) Pemilik saham biasa disebut investor, apabila investor berinvestasi dengan cara membeli saham pada perusahaan tersebut , artinya secara tidak langsung membeli dan memiliki sebagian dari perusahaan tersebut, Dan investor tersebut berhak mendapatkan sebagian keuntungan dari perusahaan tersebut.

Diagram1 : Pemegang saham PT BPR Andalas Baruh Bukit tahun 2022



Sumber: Perbarindo (Perhimpunan Bank Perkreditan Rakyat Indonesia)

Pada diagram tersebut terlihat mayoritas saham dari PT BPR Andalas Baruh Bukit dipegang oleh KSUK BPD Sumbar dengan persentase sebanyak 82%. Dan di ikuti dengan pemegang saham terbanyak oleh Hj Rosdaniar, Skm. MM sebanyak 16% saham. Dan pemegang persentase sebanyak 1% dimiliki oleh gabungan masyarakat lainnya. Dan kemudian pada diagram ditunjukkan pemilik saham paling sedikit dimiliki oleh pemda Tanah Datar dan Bank Nagari sumbar sebanyak 0,5% kepemilikan saham dari masing masing instansi tersebut.

d. Deposito

Deposito adalah salah satu tempat bagi nasabah guna untuk melakukan investasi dalam bentuk surat-surat berharga. Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan Bank.(UU NO 10, 1998) pemilik dari deposito biasa disebut dengan deposan, deposan yang menginvestasikan surat-surat berharganya kepada bank akan diberikan keuntungan oleh pihak Bank dengan bunga, keuntungan yang diperoleh oleh deposan bisa dikatakan cukup tinggi daripada jumlah keuntungan yang diperoleh dari tabungan atau simpanan giro, Sedangkan pihak bank akan memperoleh keuntungan deposito tersebut dengan cara menyalurkan kembali dana deposito tersebut kembali melalui pinjaman kredit, mengingat deposito memiliki jangka waktu pengambilan yang cukup panjang, sehingga pihak bank dengan leluasa akan menggunakan kembali dana tersebut untuk keperluan penyaluran kredit. PT BPR Andalas baruh bukit telah menghimpun dana deposito sebanyak Rp 6.445.000.000 (enam miliar, empat ratus lima puluh lima juta rupiah).

e. Laba

Menurut otoritas jasa keuangan atau OJK, laba adalah kelebihan pendapatan dibandingkan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut atau profit, dengan kata lain laba merupakan penghasilan bersih atau imbalan dari aktivitas perusahaan (Khoir, 2022). Dalam ilmu ekonomi laba dibagi kepada dua definisi, yang pertama menurut ilmu ekonomi murni mendefinisikan laba sebagai hasil dari penanaman modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya penanaman modal tersebut, sedangkan dalam ilmu akuntansi laba adalah selisih dari harga penjualan dengan harga produksi. Pertumbuhan laba yang didapat oleh Bank BPR Andalas Baruh Bukit dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, walaupun laba mengalami peningkatan namun sejalan dengan itu keuntungan yang diperoleh BPR juga tidak terlalu banyak hal itu disebabkan BPR hanya sedikit mengambil bunga dari nasabahnya.

B. Hambatan Yang Di Hadapi Oleh PT BPR Andalas Baruh Bukit Dalam Menjalankan Usahanya Dan Bagaimana Cara Mengatasi Hambatan tersebut

a. Hambatan

Dalam menjalankan usahanya PT BPR Andalas Baruh bukit menghadapi dua jenis hambatan yaitu hambatan struktural dan non struktural, baik struktural maupun non struktural sama-sama mempunyai suatu keterikatan, yang berakibatkan adanya sebuah kendala yang tidak dengan mudah untuk dihilangkan. Dalam pertumbuhan dan perkembangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) kedua hambatan tersebut seolah-olah

juga turut tumbuh dan berkembang. (Wawancara dengan Sabaruddin, 18 November 2022). Hambatan struktural, hambatan structural adalah hambatan birokrasi yang bersumber dari Bank Indonesia yang ketat, Hambatan hambatan tersebut lebih mengarah kepada laporan-laporan yang wajib BPR sampaikan kepada pihak Bank Indonesia, hal tersebut mengakibatkan secara efisiensi menghambat aktivitas Bank BPR dalam menjalankan usahanya, Adapun laporan lainnya adalah, (1) laporan yang berkaitan dengan lembaga BPR. (2) laporan yang berkaitan dengan kepengurusan BPR (3) laporan yang berkaitan dengan operasional BPR (4) laporan khusus yang berkaitan dengan pembinaan dan pengawasan BPR (5) laporan transaksi keuangan yang mencurigakan (ke PPATK).

Hambatan nonstructural, adalah jenis hambatan yang disebabkan karena teknis kerja dari karyawan itu sendiri. Hambatan non structural terbagi kepada dua kelompok yang pertama adalah hambatan nonstructural intern dan yang kedua hambatan nonstructural ekstern Adapun yang termasuk kepada lingkaran nonstructural intern tersebut ialah sebagai berikut: (1) peranan manajemen (2) Kejujuran karyawan (3) jenjang pendidikan karyawan (4) tenaga survei yang kurang. Sedangkan hambatan nonstructural ekstern adalah sebagai berikut: (1) lokasi nasabah yang cukup jauh (2) tidak lengkapnya administrasi jaminan (3) tidak semua nasabah mengerti dan memahami hak dan kewajiban dalam melakukan perjanjian kredit (4) eksekusi agunan (5) nilai jaminan yang kurang. Adapun hambatan lainnya yang dialami oleh BPR dalam menjalankan usahanya diantaranya adalah adanya pembatasan wilayah kerja BPR, hal tersebut membuat BPR kesulitan mengembangkan serta membuka cabang cabang baru di daerah lain guna untuk menjangkau nasabah di daerah tersebut. Serta hambatan lainnya adalah pembatasan usaha yang hanya memperbolehkan BPR menerima tabungan dan deposito. Namun pada kasus ini tidak terlalu ber efek kepada BPR dikarenakan BPR sebagaimana tugasnya memang ditujukan kepada masyarakat golongan ekonomi menengah ke bawah yang hanya memerlukan tabungan dan kredit saja, sehingga produk produk Bank Umum tidak diperlukan masyarakat pengguna jasa Bank BPR

b. Cara mengatasi

Di dalam mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi nasabah dan penanggulangan yang perlu dilakukan pihak Bank dapat melaksanakan sendiri sebagai suatu *corporate financial service* sebatas kemampuan bank, apabila diperlukan, bank diperbolehkan meminta bantuan konsultan. Biayanya dapat dirundingkan, apakah akan dibebankan kepada nasabah atau atas tanggungan bank. (wijaya, 1991). Hambatan structural. (1) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan perkembangan dari Bank desa, melihat dari perkembangan tersebut tentulah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) mempunyai teknis pelaporan yang tidak rumit, namun seiring berkembangnya, BPR dituntut lebih kompleks dalam segi pelaporan kepada Bank Indonesia. sudah sepatutnya Bank Perkreditan Rakyat (BPR) meningkatkan manejemennya, hal tersebut dikarenakan semua laporan yang diminta oleh Bank Indonesia tersebut merupakan cara mengantisipasi kemungkinan terjadi kemunduran terhadap Bank BPR itu sendiri. (2) Pada masa sekarang Bank Perkreditan Rakyat (BPR), juga seharusnya lebih meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM),

sehingga terjadi penggunaan sumber-sumber daya manusia yang rasional dan efektif dengan kesempatan kerja yang penuh (full employment) (Basir Barthos, 2012) (3) Tingkat pendidikan karyawan secara langsung memengaruhi kinerja pada BPR, tingkatan jenjang pendidikan yang dimiliki karyawan akan membentuk pola perilaku yang kooperatif dan serta akan mempermudah pekerjaan karyawan dibidangnya masing-masing. Sudah seharusnya PT BPR Andalas Baruh Bukit dalam merekrut karyawan menghindari atau menghapuskan sistem nepotisme. (4) Guna untuk menghindari karyawan dari rangkap jabatan sudah sepatutnya BPR merekrut karyawan, dalam merekrut karyawan BPR diharapkan merekrut sesuai kebutuhan dan pertimbangan perusahaan, agar tidak terjadi lagi rangkap jabatan yang akan merugikan karyawan itu sendiri.

Hambatan non structural. (1) Lokasi nasabah yang cukup jauh, tentunya akan menjadi hambatan tersendiri bagi BPR dalam menentukan agunan atau jaminan, hal tersebut tentu akan mengurangi efisiensi waktu maupun uang bagi pihak karyawan BPR, sudah saatnya BPR kembali membuka cabang baru di pelosok-pelosok pedesaan agar memudahkan masyarakat dan karyawan BPR itu sendiri dalam melayani dan bertransaksi dengan nasabah (2) tidak lengkapnya administrasi jaminan biasanya disebabkan minimnya pengetahuan hukum dari karyawan, sudah saatnya BPR selaku pemberi modal, untuk mempersiapkan karyawan-karyawan yang benar benar ahli dibidangnya terutama pada bidang kredit, dan BPR lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas karyawan untuk lebih majunya PT BPR Andalas Baruh Bukit. (3) tidak semua nasabah mengerti hak dan kewajiban, dalam pemberian kredit modal usaha sebaiknya karyawan yang bertugas terlebih dahulu memaparkan mengenai teknis pemberian kredit modal usaha serta hak dan kewajiban para peminjam supaya peminjam mengetahui apa saja hak dan kewajibannya sebagai peminjam. (4) jaminan atau agunan yang kurang, biasanya disebabkan oleh kedekatan hubungan antara BPR dengan penerima kredit, sebaiknya karyawan yang memberi pinjaman bersikap profesional serta melupakan hubungan keluarga dalam pekerjaan. Adapun cara mengatasi hambatan lainnya adalah mendesak pemerintah untuk tidak membatasi wilayah kerja BPR, agar BPR lebih bisa menjangkau nasabah nasabah di daerah lainya.

C. Dampak keberadaan PT BPR Andalas Baruh Bukit terhadap Masyarakat Andaleh Baruh Bukit

Dampak dari keberadaan PT BPR Andalas Baruh Bukit yang paling dirasakan oleh pelaku umkm yang bergerak pada sektor usaha makanan, umkm tersebut memulai serta mengembangkan bisnisnya dengan cara meminjam kredit modal pada PT BPR Andalas Baruh Bukit, manfaat paling tersasa oleh sipengguna kredit adalah bunga yang diminta BPR cukup ringan dengan bunga bervariasi dari 1% sampai 1,7%. Hal tersebut tentu tidak akan merugikan sipeminjam selama usahanya berjalan lancar. Dengan keberadaan PT BPR Andalas Baruh Bukit, juga membawa pengaruh positif terhadap nasabah yang berprofesi sebagai pedagang maupun petani hal itu disebabkan PT BPR Andalas Baruh Bukit selalu mengutamakan keperluan dari anggotanya. Maka dengan itu

PT BPR Andalas Baruh Bukit membuka berbagai layanan tabungan maupun kredit yang menguntungkan untuk anggotanya (Wawancara dengan Bapak Zulfikar, 21 November 2022).

Dengan berdirinya PT BPR Andalas Baruh Bukit, dapat menaikkan pendapatan petani dan pedagang melalui pengembangan usaha dengan mengajukan kredit modal kepada PT BPR Andalas Baruh Bukit, terlebih setelah para petani dan pedagang telah memiliki usaha dan perkebunan sendiri, masing masing kepala keluarga mempunyai pendapatan yang berbeda beda, tergantung dengan luas dan berkembangnya usaha yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Adapun manfaat lainnya yang dirasakan oleh masyarakat Andaleh Baruh Bukit, adalah mudahnya akses masyarakat untuk mendapatkan modal usaha serta modal untuk mengembangkan usahanya Hal itu disebabkan karena berbagai faktor yaitu yang pertama mudahnya proses pencairan modal, yang kedua kecilnya bunga pinjaman, yang ketiga adalah faktor mobilitas. Dampak lain dari keberadaan PT BPR Andalas Baruh Bukit adalah bertambahnya penghasilan sampingan masyarakat yang ikut serta dan terlibat dalam kepemilikan saham, . Dengan kepemilikan saham tersebut tentu akan memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat Andaleh Baruh Bukit yang memiliki saham di PT BPR Andalas Baruh Bukit. Dampak kehadiran PT BPR Andalas Baruh Bukit lainnya adalah membantu pemerintahan Nagari Andaleh Baruh Bukit dalam menurunkan angka pengangguran, dengan cara membuka lowongan pekerjaan, tercatat sebagian besar karyawan yang bekerja pada PT BPR Andalas Baruh Bukit merupakan putra-putri asli Nagari tersebut. Kehadiran PT BPR Andalas Baruh Bukit secara tidak langsung membantu pemerintahan dalam menekan angka kemiskinan, mengingat gaji yang ditawarkan PT BPR Andalas Baruh Bukit juga sangat menjanjikan, belum lagi ditambah dengan bonus, asuransi keselamatan kerja dan lainnya

KESIMPULAN

PT BPR Andalas Baruh Bukit mengalami perkembangan yang signifikan, mulai dari yang awalnya hanya Lumbung Pitih Nagari (LPN) kemudian berubahnya status menjadi BPR Andalas Baruh Bukit pada tahun 1990. setelah berubah status menjadi BPR, juga turut serta mengubah pelayanan dari BPR Andalas Baruh Bukit yang awalnya hanya melayani anggota saja, kemudian turut serta melayani masyarakat umum. Dengan seiring berkembangnya BPR Andalas Baruh Bukit maka pada tahun 1998, BPR Andalas Baruh Bukit ditingkatkan statusnya menjadi Perseroan Terbatas (PT), dalam menjalankan usahanya BPR Andalas Baruh Bukit memiliki hambatan yaitu structural dan non structural. Cara mengatasi hambatan-hambatan tersebut adalah dengan cara meningkatkan manajemen dan kualitas sumber daya manusia, sehingga terjadi penggunaan sumber daya manusia yang rasional dan efektif. Keberadaan PT BPR Andalas Baruh Bukit secara tidak langsung membawa pengaruh terhadap kehidupan masyarakat Nagari Andaleh Baruh Bukik.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, N. (2004). pelaksanaan tabungan bajapauik sebagai salah satu usaha Bank pada PT Bank Perkreditan Rakyat LPN Andalas Baruh Bukit. Universitas Andalas

Arifin Moh. Samsul. (2022). Bank dan Lembaga keuangan lainnya (Sari Purnama Dian (Ed.); Cetakan Pe). Pt Global Eksekutif Teknologi

- Desiani, B. (2004). Perkembangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Tengah. Universitas Diponegoro
- Dudley G. Lockett. (1994). uang dan perbankan (edisi ke d). ERLANGGA
- Dwi, A. septi. (2022). Perkembangan Bank Perkreditan Rakyat Syariah masalah dana syariah nusantara pasca peralihan kepemilikan ditinjau dari kinerja sumber daya manusia. Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno
- Irsyad, L. (2009). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Universitas Sumatera Utara
- Kasmir. (2012). Dasar dasar perbankan (edisi revi). PT Raja Grafindo Persada
- Khoir, A. (2022). No Title. Daily Social Id. <https://dailysocial.id/post/apa-itu-laba>
- Kurniatun. (2017). BPR Duta Gama: Sejarah dan Perkembangannya. Jurnal Pengembangan Kearsipan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta. 2017
- Muchtar Bustari dkk. (2016). BANK dan lembaga keuangan lain (Edisi Pert)
- Mulfa, R. dahnia. (2018). Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Perkreditan Rakyat Lengayang. Akademi Keuangan Dan Perbankan
- OJK. (2022). Pengertian BPR. <http://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/258>
- Rusdin. (2008). pasar modal teori masalah dan kebijakan dalam praktek. alfabeta
- UU NO 10, (1998)
- wijaya, F. (1991). Lembaga-Lembaga Keuangan Dan Bank. BPFE
- Wawancara dengan Bapak Zulfikar (kepala kantor kas PT BPR Andalas Baruh Bukit Cabang Lintau Buo) Pada tanggal 21 November 2022
- Wawancara dengan Sabaruddin, Direktur utama PT BPR Andalas Baruh Bukit, tanggal 18 November 2022 di kantor pusat PT BPR Andalas Baruh Bukit
- Wawancara dengan Okie israq irham, karyawan PT BPR Andalas Baruh Bukit, tanggal 24 November 2022, di Jorong Andaleh.